

## Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pangkajene

<sup>1</sup>Andi Nur Achsanuddin

<sup>2</sup>Muh. Nur R

<sup>1, 2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>1</sup> nur.achsanuddin@unismuh.ac.id

<sup>2</sup> muhnur@unismuh.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to identify and analyze the extent to which economic growth and income inequality affect the level of community welfare in Pangkajene and Kepulauan Regency (Pangkep). The research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis to measure the relationship between these variables. The data used are secondary time series data from 2013 to 2023, covering indicators of economic growth, income inequality (Gini Ratio), and the community welfare index. The results show that economic growth (X1) has a positive and significant effect on community welfare, with a beta coefficient of 0.652 and a significance level of 0.001 ( $< 0.05$ ). Income inequality (X2) also has a positive and significant effect, with a beta coefficient of 0.193 and a significance level of 0.044 ( $< 0.05$ ). Simultaneously, both variables have a significant influence on community welfare, as indicated by the F-value of 10,088.975 and a significance level of  $< 0.001$ . These findings indicate that economic growth and income inequality are key factors that jointly affect the level of welfare in Pangkep. The study implies that efforts to improve welfare should also focus on reducing inequality to ensure that economic growth is inclusive and evenly distributed.*

**Keywords:** *Economic Growth; Income Inequality; Community Welfare.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk time series dari tahun 2013 hingga 2023, yang mencakup indikator pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan (Gini Ratio), dan indeks kesejahteraan masyarakat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,652 dan tingkat signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ). Ketimpangan pendapatan (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien beta sebesar 0,193 dan signifikansi 0,044 ( $< 0,05$ ). Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, yang dibuktikan dengan nilai F sebesar 10.088,975 dan signifikansi  $< 0,001$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan merupakan faktor penting yang secara bersama-sama memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kesejahteraan harus diiringi dengan upaya untuk menekan ketimpangan agar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dapat dirasakan secara merata.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi; Ketimpangan Pendapatan; Kesejahteraan Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan, karena mencerminkan peningkatan output sekaligus taraf hidup masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti dengan pemerataan pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan sering kali menghambat tercapainya kesejahteraan yang merata, sehingga sebagian masyarakat tidak sepenuhnya menikmati manfaat pembangunan. Hal ini menjadikan kesejahteraan masyarakat sebagai isu strategis dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah. Penelitian Dewi et al. (2017) menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi berperan dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia di Bali, ketimpangan pendapatan tetap menjadi kendala yang menghambat tercapainya kesejahteraan yang inklusif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait hubungan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan, dan kesejahteraan. Florensia dkk. (2024) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara disparitas pendapatan tidak signifikan. Penelitian Novi Theresia Kiak (2020) di Nusa Tenggara Timur menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap distribusi pendapatan antar daerah. Sebaliknya, Dinda Syahri dkk. (2020) di Sumatera Utara menemukan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan, sementara pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Penelitian Zahrotussolichah (2023) juga menegaskan bahwa ketimpangan pendapatan dapat memperlemah dampak positif pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil yang beragam ini memperlihatkan adanya perbedaan konteks antarwilayah, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut dalam lingkup daerah lain. Mulia dan Putri (2022) serta Nurfifah et al. (2022) turut menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia, sehingga analisis keduanya secara bersama-sama menjadi penting dilakukan.

Secara teoritis, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sering dijelaskan melalui *Kuznets Curve*, yaitu hipotesis bahwa pada tahap awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi cenderung meningkatkan ketimpangan, namun pada tahap selanjutnya akan menurunkan ketimpangan. Fenomena ini masih menjadi perdebatan, khususnya di negara berkembang, termasuk Indonesia. Todaro dan Smith (2015) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi pemerataan distribusi pendapatan dapat menghasilkan paradoks pembangunan, di mana peningkatan PDB tidak otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Rostow (1960) dalam teori tahapan pertumbuhan ekonomi juga menegaskan bahwa kualitas pembangunan tidak hanya diukur dari percepatan pertumbuhan, melainkan juga dari keberlanjutan dan pemerataan hasilnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus wilayah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), Sulawesi Selatan, yang dalam dekade terakhir menunjukkan dinamika ekonomi dan sosial yang kontras. Berdasarkan data BPS, laju pertumbuhan PDRB daerah ini berfluktuasi dari 10,41% pada 2014, sempat menurun drastis hingga -1,69% pada 2020 akibat pandemi, lalu kembali positif sebesar 4,75% pada 2023. Sementara itu, ketimpangan pendapatan yang diukur dengan Gini Ratio juga berfluktuasi, dari 0,249 pada 2014, mencapai puncaknya 0,417 pada 2016, dan berada di angka 0,354 pada 2023. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat dari 68,52 pada 2014 menjadi 73,9 pada 2023, sejalan dengan penurunan angka kemiskinan dari 14,65% menjadi 10,85% dalam periode yang sama. Data ini menunjukkan adanya paradoks, di mana pertumbuhan ekonomi dan peningkatan IPM tidak sepenuhnya menghapus ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting untuk menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan secara simultan memengaruhi kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkep. Hasil kajian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi akademis sekaligus masukan kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dengan sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) daerah setempat. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa deret waktu (time series) selama periode 2013–2023.

Periode 2013–2023 dipilih karena mencakup dinamika ekonomi daerah selama satu dekade, termasuk fase sebelum pandemi, masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020, dan periode pemulihan pasca-pandemi. Rentang waktu ini dianggap memadai untuk memberikan gambaran yang stabil mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, ketimpangan, dan kesejahteraan masyarakat, sekaligus meminimalkan bias yang mungkin muncul apabila hanya menggunakan data dalam periode yang lebih pendek.

Pendekatan kuantitatif dengan data sekunder juga digunakan oleh Nurfifah et al. (2022) dan Mulia & Putri (2022) dalam meneliti keterkaitan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat, sehingga metode ini relevan untuk konteks penelitian daerah. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ketimpangan pendapatan yang diukur menggunakan Gini Ratio, serta kesejahteraan masyarakat yang diproksikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Data PDRB yang digunakan merupakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil tanpa pengaruh inflasi. Gini Ratio dihitung oleh BPS dengan pendekatan kurva Lorenz, di mana semakin mendekati 0 berarti semakin merata distribusi pendapatan. IPM merupakan indeks komposit yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat dari tiga dimensi utama: kesehatan (usia harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), serta standar hidup layak (pengeluaran riil per kapita). Dengan demikian, ketiga indikator ini dipandang representatif dalam menjelaskan kesejahteraan masyarakat.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

di mana: Y = kesejahteraan masyarakat (IPM);  $\alpha$  = konstanta;  $\beta_1, \beta_2$  = koefisien regresi; X1 = pertumbuhan ekonomi (PDRB); X2 = ketimpangan pendapatan (Indeks Gini); e = error term. Model regresi linear berganda juga digunakan oleh Kiak (2020) dan Lamanele et al. (2024) dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas terhadap kesejahteraan, sehingga memperkuat validitas pemilihan metode ini.

Pemilihan regresi linear berganda dilakukan karena model ini mampu menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta memberikan ukuran kontribusi masing-masing variabel terhadap kesejahteraan masyarakat. Metode ini juga sesuai dengan karakteristik data yang berskala interval/rasio. Metode lain seperti regresi sederhana tidak sesuai karena hanya dapat menguji satu variabel independen pada satu waktu, sementara penelitian ini berfokus pada pengaruh simultan.

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan validitas model, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov–Smirnov, di mana data dinyatakan normal jika p-value > 0,05. Uji

multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan hasil signifikan  $> 0,05$  menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas. Pemenuhan uji asumsi klasik ini penting untuk memastikan hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan tidak bias.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pendekatan pengujian serupa juga diterapkan oleh Dinda Syahri et al. (2020) dalam penelitian tentang kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan di Sumatera Utara.

Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27. Penggunaan software ini dipilih karena mampu melakukan analisis regresi dan uji asumsi klasik secara cepat dan akurat, serta menghasilkan output yang mudah diinterpretasikan. Dengan bantuan SPSS, risiko kesalahan perhitungan manual dapat diminimalisir sehingga meningkatkan reliabilitas hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) adalah perluasan dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas). Model ini berguna ketika kita ingin mengetahui bagaimana beberapa faktor atau variabel memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Berikut rekapitulasi analisis regresi berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.325	0.09		-3.602	0.009
	Pertumbuhan Ekonomi	0.652	0.07	0.792	9.325	<.001
	Ketimpangan	0.193	0.079	0.208	2.448	0.044

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa baik pertumbuhan ekonomi maupun ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkep. Variabel pertumbuhan ekonomi memberikan kontribusi yang paling besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta sebesar 0,792 dan nilai signifikansi yang sangat kecil, yaitu kurang dari 0,001, yang berarti pengaruhnya sangat signifikan secara statistik.

Sementara itu, ketimpangan pendapatan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercermin dari nilai koefisien beta sebesar 0,208 dengan tingkat signifikansi 0,044, yang masih berada di bawah batas kritis 0,05. Artinya, semakin tinggi ketimpangan pendapatan, tetap dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil. Temuan ini sejalan dengan teori Rostow yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah motor utama pembangunan, serta didukung oleh penelitian Novi Theresia Kiak (2020) yang menemukan pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam

peningkatan kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Sementara itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa ketimpangan pendapatan tetap memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan, sejalan dengan pandangan Todaro bahwa dalam kondisi tertentu ketimpangan dapat mendorong investasi dan akumulasi modal yang kemudian berdampak pada peningkatan produktivitas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Florensia Lamanele et al. (2024) yang menemukan bahwa meskipun disparitas pendapatan terjadi di Papua Barat, faktor tersebut masih berkaitan dengan dinamika kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi memiliki distribusi normal. Asumsi normalitas ini penting dalam analisis regresi karena berkaitan dengan keakuratan estimasi parameter serta validitas pengujian hipotesis yang dilakukan. Data yang terdistribusi normal akan menghasilkan hasil analisis yang lebih dapat diandalkan, terutama dalam uji signifikansi parameter.

Untuk menguji normalitas, digunakan metode uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, serta dapat didukung dengan pengamatan grafik seperti histogram, normal P-P plot, dan Q-Q plot. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan data memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Normal Test Summary</b>		
Total N		10
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.114
	Negative	-0.107
Test Statistic		0.114
Asymptotic Sig.(2-sided test) <sup>a</sup>		.200 <sup>b</sup>
a. Lilliefors Corrected		
b. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Test Statistic sebesar 0,114 dengan nilai signifikansi (Asymptotic Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas merupakan kondisi yang tidak diinginkan karena dapat menyebabkan distorsi dalam penafsiran koefisien regresi. Ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi sangat tinggi, maka akan sulit untuk menentukan secara akurat pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	0,712	1,404
	Ketimpangan	0,712	1,404

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,712 dan nilai VIF sebesar 1,404. Nilai Tolerance yang berada di atas ambang batas 0,10 dan nilai VIF yang berada jauh di bawah batas 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen dalam model ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antar residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Asumsi regresi linear klasik mensyaratkan bahwa residual bersifat independen atau tidak saling berkorelasi. Jika terdapat autokorelasi, maka hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan berdasarkan uji signifikansi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson. Nilai statistik Durbin-Watson berada pada rentang 0 sampai 4. Nilai mendekati 2 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai mendekati 0, maka terdapat autokorelasi positif; dan jika mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negatif.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	0,712	1,404
	Ketimpangan	0,712	1,404

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,987. Nilai ini sangat dekat dengan angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi, dan model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**Uji Statistik**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai (R<sup>2</sup>) berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model sangat lemah. Hasil output koefisien dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	1	1	0.01879	1.987
a. Predictors: (Constant), Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi					
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat					

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan output Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 1.000 dan Adjusted R Square sebesar 1.000, yang berarti bahwa 100% variasi pada kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Nilai ini juga menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang sangat tinggi dan tidak menyisakan kesalahan prediksi terhadap data yang dianalisis.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menguji apakah satu variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, ketika variabel lain dianggap konstan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah membandingkan antara nilai t-hitung dan t-tabel. Jika nilai |t-hitung| lebih besar dari t-tabel, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial. Selain itu, dapat juga digunakan nilai signifikansi (Sig.): jika nilai Sig. < 0,05 maka pengaruhnya dianggap signifikan.

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,89458 (dengan derajat kebebasan 7 dan  $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji t dari output regresi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	t-Statistic	t-Tabel ( $\alpha = 0,05$ )	Sig.	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	9,325	1,894	<0,001	Signifikan positif
Ketimpangan Pendapatan (X2)	2,448	1,894	0,044	Signifikan positif

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan Hasil uji parsial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena nilai t-hitung 9.325 lebih besar dari t-tabel 1.894 dan nilai Sig. < 0,05, Ketimpangan juga berpengaruh secara signifikan dimana t-hitung 2.448 lebih besar dari t-tabel 1.894 dan nilai Sig. < 0,05, meskipun pengaruhnya tidak sebesar pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, secara parsial kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hasil ini mendukung penelitian Novi Theresia Kiak (2020) dan Florensia Lamanele et al. (2024) yang sama-sama menekankan pentingnya faktor pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dalam memengaruhi kesejahteraan masyarakat.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam konteks penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dan

ketimpangan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkep.

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.127	2	3.563	10088.98	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	0.002	7	0		
	Total	7.129	9			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi						

Sumber: Data diolah SPSS 27 (2025).

Berdasarkan hasil output ANOVA, diperoleh nilai: F-hitung sebesar 10088,975 dan nilai Sig. = < 0,001. Nilai F-hitung yang sangat besar dan nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Artinya, variabel pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel kesejahteraan masyarakat. Hasil ini mendukung penelitian Zahrotussolichah (2023) yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan distribusi pendapatan yang baik mampu mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kedua faktor ekonomi tersebut mampu memengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan taraf hidup.

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa baik pertumbuhan ekonomi maupun ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan kontribusi yang paling dominan, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,652 dan nilai t-hitung sebesar 9,325 lebih besar dari t-tabel 1,894 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang positif di daerah mampu secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

### Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Hasil Penelitian, ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,193 dan nilai t-hitung sebesar 2,448 lebih besar dari t-tabel 1,894 dengan signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 ( $0,044 < 0,005$ ). Meskipun pengaruhnya tidak sebesar pertumbuhan ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa distribusi Ketimpangan pendapatan yang tidak merata tetap memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan, kemungkinan melalui aktivitas ekonomi yang masih berputar di kelompok pendapatan atas dan menetes ke sektor lain.

Hasil ini diperkuat oleh uji simultan melalui analisis ANOVA yang menghasilkan nilai  $F = 10088,975$  dan signifikansi  $< 0,001$ , yang menegaskan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Zahrotussolichah (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja Dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017-2022)” dimana hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah yang positif, apabila diiringi dengan pengelolaan distribusi pendapatan yang baik, mampu mempercepat peningkatan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pertumbuhan ekonomi terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan, sementara ketimpangan pendapatan juga berkontribusi meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil. Temuan ini memperkuat hipotesis penelitian serta sejalan dengan teori dan hasil studi terdahulu yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan dalam pembangunan.

Sejalan dengan simpulan tersebut, pemerintah daerah disarankan untuk tidak hanya memfokuskan kebijakan pada percepatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek distribusi pendapatan melalui peningkatan akses pendidikan, layanan kesehatan, serta penciptaan lapangan kerja yang merata. Dengan demikian, manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam angka 2023*. Pangkep: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. <https://pangkep.kab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menurut lapangan usaha 2013–2023*. Pangkep: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2013–2023*. Pangkep: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Gini Ratio Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2013–2023*. Pangkep: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Dewi, I. G. A. A., Suwena, K. R., & Purnamawati, G. A. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(11), 2351–2380. <https://doi.org/10.24843/eep.2017.v06.i11.p11>
- Dinda Syahri, N., Nasution, H., & Manurung, S. (2020). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan di Sumatera Utara. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.33059/jse.v4i1.1973>
- Florensia, D., Warouw, H., & Sumual, J. (2024). Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Kesejahteraan Masyarakat di Papua Barat. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 25(1), 11–23. Diakses dari <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/jpek/article/view/4860>
- Kiak, N. T. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 9(2), 112–124. <https://doi.org/10.24843/jekp.2020.v09.i02.p03>

- Lamanele, F. K., Engka, D. S. M., & Lopian, A. L. C. P. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(1), 25–36. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/53228>
- Mulia, R., & Putri, R. A. (2022). Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23(1), 77–89. <https://doi.org/10.17977/um002v23i12022p077>
- Nurfifah, A., Sari, D., & Ramadhan, M. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan inflasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 17(2), 140–155. <https://doi.org/10.24114/jpe.v17i2.31245>
- Rostow, W. W. (1960). *The stages of economic growth: A non-communist manifesto*. Cambridge University Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education Limited.
- Zahrotussolichah, S. (2023). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan: Implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 6(2), 101–113. Diakses dari <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol6/iss2/6>